

**PENGARUH TERPAAN INFORMASI PADA PROGRAM 86 DI NET TV TERHADAP
KESADARAN HUKUM MASYARAKAT KELURAHAN SIMPANG TIGA
KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU**

Oleh : Nurul Hafizdzh

Nurulhafizdh@gmail.com

Pembimbing: Dr. Anuar Rasyid, M.Si

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 298294

Telp/Fax: 0761-63277

The Mass media is a media or space that can be used to publish both information and entertainment to the public. One of the many information programs presented by the media, especially television, is the reality show program. One of them is a reality show called Net 86 which was produced in collaboration between NET and the Republic of Indonesia National Police which contains cooperation between police personnel in exposing a crime. In Cultivation theory that mass media imposes attitudes and values on the audience. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of information exposure from the "86" program on NET TV on the legal awareness of the Simpang Tiga Village community.

The method used in this research is quantitative method. Data collection techniques in this study using a questionnaire. The number of samples for this study were 100 respondent. Sampling using simple random sampling method. To determine the influence of these two variables, the researchers used a simple linear regression analysis. For the processing of questionnaire data, were performed using the statistical product and service solution (SPSS) Windows Version 17.

Result of research on the effect of Indonesia Lawyers Club talkshow program against education law faculty of law, University of regression coefficient values obtained in this study is $Y=8.796 + 1.277$ with a significant level of less than $\alpha = 0,05$. This means that there are significant the effect exposure to information on the 86 in net tv program of the community law awareness bukit raya pekanbaru city amounted to 57,3% and in the category of medium effect. These percentages shows that the Information Exposure to Programs 86 on Tv Net has an effect on the Public Legal Awareness of Simpang Tiga Village, Bukit Raya Pekanbaru City. Thus H_0 is rejected and H_a accepted.

Keyword : Exposure to Information, TV Program, Society

PENDAHULUAN

Media massa merupakan media atau ruang yang dapat digunakan untuk mempublikasikan baik itu informasi maupun hiburan kepada masyarakat. Penyajiannya pun dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian pemirsanya. Salah satu media massa yang menarik perhatian pemirsa adalah televisi, karena bentuknya yang menampilkan gambar dan suara sekaligus yang dapat mempengaruhi pikiran hingga ke sikap dan perilaku pemirsa.

Dalam Teori Kultivasi, bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai kepada khalayaknya (dalam hal ini adalah televisi). Semakin sering seseorang menonton televisi, maka orang tersebut akan lebih mempercayai apa yang mereka lihat didalam tayangan televisi daripada kenyataan yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dimana ketika seseorang memilih televisi sebagai media yang akan dia gunakan untuk memperoleh informasi maka orang tersebut akan sering menonton televisi dan beranggapan bahwa apa yang dia lihat di televisi adalah realita dalam kehidupan yang sebenarnya.

Salah satu program informasi yang banyak disajikan media khususnya televisi adalah program reality show. Program reality show adalah suatu acara yang menampilkan realiti kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan melalui jaringan TV, sehingga bisa dilihat masyarakat. Reality show secara istilah berarti pertunjukan yang asli (real), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat.

Salah satu stasiun Tv yang menayangkan program acara reality show yaitu NET TV yang bernama “86”. Tayangan 86 adalah salah satu program kriminalitas di Net Tv yang mempunyai slogan khas “Siap 86” tersebut dibuat oleh NET TV yang bekerja sama langsung dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Mulai dari kasus kecil seperti pelanggaran rambu lalu lintas hingga membongkar sindikat narkoba sudah pernah ditayangkan diacara ini. Nama program 86 merupakan kode persandian kepolisian Negara yang berarti dimengerti. “86” merupakan tontonan yang segar dan dapat memacu adrenaline yang ditayangkan di NET. TV setiap hari pukul 21.30 WIB – 22.30 WIB.

Program “86” Ini menjadi sebuah hiburan yang menarik bagi masyarakat Indonesia karena program 86 yang dikemas secara apik ini baru satu-satunya yang ada di Indonesia dan bisa dibilang tidak ada program yang serupa di stasiun TV lain. Di Amerika terdapat program yang setara dengan 86 yaitu COPS di Spike TV. “86” juga merupakan salah satu program unggulan NET TV yang mengedepankan pembahasan masalah-masalah hukum. Fokus program ini menarik, karena pada dasarnya program ini berkaitan erat dengan tingkat kesadaran hukum yang ada di Indonesia.

Secara umum banyaknya pelanggaran hal-hal kecil seperti tidak tertib dalam lalu lintas dan tidak mengindahkan aturan merupakan salah satu bentuk rendahnya kesadaran hukum. Dengan adanya rendahnya kesadaran hukum ini, program “86” mencoba menjadi sebuah acara yang membahas permasalahan hukum tersebut dengan intensif. Kesadaran akan hukum haruslah ditanamkan pada diri setiap individu, agar hukum yang ada dan berlaku itu tidak hanya sekedar diketahui namun diharapkan untuk dimengerti dan dipatuhi agar tidak terjadi adanya pelanggaran hukum.

Sehubungan dengan konten program “86” yang berfokus pada pendekatan hukum, peneliti melihat bahwa program ini bersifat umum dengan segmentasi remaja hingga dewasa dan yang menjadi target pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya. Karena, kecamatan bukit raya merupakan peringkat pertama yang paling marak terjadi

gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dan Kelurahan Simpang Tiga merupakan penduduk yang paling banyak di antara kelurahan lain yang ada di Kecamatan Bukit Raya.

Jumlah Penduduk Kelurahan Simpang Tiga

NO	KELURAHAN	PENDUDUK		
		L	P	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Simpang Tiga	26.586	28.352	54.938
2	Tangkerang Selatan	7.246	7.815	15.061
3	Tangkerang Utara	12.068	10.287	22.355
4	Tangkerang Labuai	8.796	8.803	17.599

Sumber: Kecamatan Bukit Raya, akhir Juni 2018

Selama tahun 2018, Polsek Bukit Raya Pekanbaru tercatat memiliki wilayah hukum dengan gangguan Kamtibmas paling rawan di Kota Bertuah.

Jumlah Kasus Tindak Pidana di Pekanbaru

No.	Polsek	Jumlah Kasus	Jumlah Kasus yang terselesaikan
1.	Polsek Bukit Raya	211	151
2.	Polsek Tenayan Raya	163	102
3.	Polsek Limapuluh	159	111
4.	Polsek Sukajadi	99	58
5.	Polsek Pekanbaru Kota	86	43
6.	Polsek Rumbai Pesisir	73	47

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Dari hasil uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh

Terpaan informasi dari Program 86 di NET TV terhadap Kesadaran Hukum Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya dan Seberapa besarkah Pengaruh Terpaan informasi dari Program 86 di NET TV terhadap Kesadaran Hukum Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya, untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini dengan mengambil judul “Pengaruh Terpaan Informasi Pada Program 86 Di Net Tv Terhadap kesadaran hukum masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kultivasi

Menurut teori ini, media khususnya televisi merupakan sarana utama untuk mempelajari tentang masyarakat dan budayanya. Teori kultivasi berpendapat bahwa pecandu berat televisi membentuk suatu citra realitas yang tidak konsisten dengan kenyataan.

Gerbner (McQuail, 1987) menyatakan bahwa sebuah tayangan yang ditampilkan di televisi dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya. Pengaruh yang disebabkan oleh televisi ini ternyata bukan hanya pada tahap kognitif atau afektif, tetapi juga sampai pada efek konatif. Maksudnya bukan hanya telah mempengaruhi aspek psikologis penonton bahkan dapat membuat penonton untuk cenderung meniru adegan yang ditayangkan di televisi.

Riset kultivasi merupakan riset tentang efek sosial terpaan media massa, sama dengan yang dilakukan melalui riset *uses & gratifications* atau agenda setting. Bedanya, kultivasi lebih memfokuskan bagaimana orang mempersepsi realitas sosial setelah dia menonton televisi. *Cultivation Analysis* pertama kali dikenalkan oleh George Gerbner pada 1968. Menurutny ada dua tipe penonton TV, yaitu “*Heavy Viewers*” (orang yang menghabiskan waktu cukup banyak untuk menonton TV)

dan “*LightViewers*” (Penonton Berat) Menurut Gerbner akan memandang dunia nyata ini sama dengan gambaran yang ada di tv.

Komunikasi Massa

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa. Para ahli disini membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film. Sesuatu bisa dikatakan komunikasi massa jika mencakup:

- a. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar.
- b. Komunikator dalam komunikasi massa menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba sebagai pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.
- c. Pesan adalah *public*. Artinya bahwa pesan ini bias didapatkan dan diterima oleh banyak orang dan bukan untuk sekelompok orang tertentu. Karena itu, pesan bias diartikan milik *public*.
- d. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan kata lain komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi lembaga.
- e. Komunikasi massa dikontrol oleh *gate keeper* (pentapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum

disiarkan lewat media massa. (Nurudin, 2002).

Efek Komunikasi Massa

Media massa memang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat. Efek hanyalah perubahan perilaku manusia telah terpa media massa (Ardianto, 2005). Oleh karena fokusnya pesan, maka efek harus berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa.

Pendekatan pertama dari efek komunikasi adalah kecenderungan kita melihat media massa itu sendiri, baik yang berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri. Pendekatan kedua adalah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa penerima informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif, dan behavior. Pendekatan ketiga meninjau satuan observasi yang dikenai efek komunikasi massa individu, kelompok, organisasi, masyarakat dan bangsa. (Rakhmat, 2005).

Terpaan Media

Terpaan media menurut Rosengren adalah penggunaan media yang terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Rakhmat, 2004). Selain itu, terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi dari individu. Berikut penjelasan mengenai ukuran terpaan media tersebut:

1. Frekuensi
Frekuensi yaitu meliputi rutinitas atau berapa kali seseorang menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan dari media.
2. Durasi
Durasi yaitu meliputi berapa lama seseorang menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan dari media.

3. Atensi

Atensi (perhatian) yaitu tingkat perhatian yang diberikan seseorang dalam menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan dari media.

Informasi

Menurut Yusup ditinjau dari sudut pandang dunia kepastakawan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi informasi jika ada yang melihatnya atau menyaksikannya atau bahkan mungkin merekamnya. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena itulah yang dimaksud informasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi.

Televisi

Di Indonesia, televisi pertama kali diperkenalkan pada 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta Olahraga Asian Games di Jakarta. Waktu itu jangkauan TVRI baru mencakup Jakarta dan Bogor serta daerah sekitarnya yang berada dalam radius 80 km, sedangkan waktu siaran baru 2 jam sehari. Tetapi dengan penambahan jaringan 200 km dengan kapasitas transmitter 25 watt, maka liputan TVRI telah dapat diterima di Bandung dan beberapa daerah lain di Jawa Barat. Tiga tahun sudah operasinya TVRI stasiun Jakarta, stasiun TVRI Yogyakarta diresmikan pemakaiannya pada tahun 1965, menyusul pembangunan stasiun TVRI daerah lain, seperti Medan (1970), Ujung

Pandang (1972), Balikpapan (1973), dan Palembang (1974). Dengan digunakannya satelit Komunikasi Palapas sejak tahun 1976, pemilikan media TV di Indonesia sangat tajam. Sekarang ini boleh dikatakan hampir semua rumah tangga yang memiliki aliran listrik memiliki pesawat televisi, bahkan ada yang memiliki lebih dari 1 pesawat TV. Begitu juga mobil – mobil yang dilengkapi dengan pesawat TV mini makin banyak ditemukan. Dengan kata lain, televisi bagi masyarakat Indonesia bukan lagi barang mewah, melainkan sudah menjadi kebutuhan utama bagi sarana untuk memperoleh informasi dan hiburan. (Cangara Hafied, 2012).

Program Acara *Reality Show*

Pengertian dari reality show itu sendiri adalah genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khalayak umum biasa, bukan pemeran. Reality show umumnya menampilkan kenyataan yang dimodifikasi, seperti menaruh partisipan di lokasi-lokasi eksotis atau situasi-situasi yang tidak lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan, dan melalui penyuntingan dan teknik-teknik pasca produksi lainnya.

Perkembangan acara televisi, khususnya reality show tampaknya mampu menggeser fenomena tayangan mistis dan tayangan-tayangan berbau religius. Semua acara yang melibatkan orang biasa (bukan artis), kini dicap sebagai acara reality show. Siapa pun pemerannya asal punya cerita atau kisah yang menyentuh emosi penonton, maka ia layak tonton. Reality show dengan pembahasan-pembahasan (rekayasa) tertentu agar alur ceritanya menjadi lebih sendu.

Program 86

86 (Delapan Enam) adalah program reality show yang diproduksi secara kerjasama antara NET. dan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengenai keseharian

beberapa anggota polisi. Nama program ini sendiri berasal dari kode sandi POLRI yang berarti *dimengerti* atau *roger that* dalam bahasa Inggris.

Dalam program ini, pemirsa akan diajak bersama melihat keseharian beberapa anggota polisi yang memacu adrenalin, mulai dari menertibkan pelanggar lalu lintas, penggerebekan, hingga pengungkapan sindikat narkoba. Namun selain soal tugas mereka, akan dibahas juga sisi humanis dari seorang polisi yang tentunya merupakan seorang manusia biasa juga, terutama pengaturan prioritas tugas yang menuntut kesiagaan setiap saat dengan keluarga yang menunggu di rumah. (<http://www.netmedia.co.id>).Diharapkan dari program ini, pemirsa dapat menghargai kerja polisi dalam menertibkan lingkungan dengan menaati hukum yang berlaku tanpa ditegur dahulu.

Kesadaran Hukum

Kesadaran hukum adalah kesadaran yang ada pada setiap manusia tentang apa hukum itu atau apa seharusnya apa hukum itu, suatu kategori tertentu dari hidup kejiwaan kita dengan mana kita membedakan antara hukum dan tidak hukum (Rakhmat, 2002).

Dalam konteks kesadaran hukum maka tidak ada sanksi didalamnya, hal ini merupakan perumusan dari kalangan hukum mengenai penilaian tersebut, yang telah dilakukan secara ilmiah, nilai nilai yang terdapat dalam manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan ada. Hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran hukum adalah sebagai berikut (Zainuddin Ali, 2007).

1. Pengetahuan hukum, yaitu seseorang mengetahui bahwa perilaku-perilaku tertentu itu telah di atur oleh hukum.
2. Pemahaman hukum, yaitu sejumlah informasi yang dimiliki seseorang

mengenai isi peraturan dari suatu hukum tertentu.

3. Sikap hukum, yaitu suatu kecenderungan untuk menerima hukum karena adanya penghargaan terhadap hukum sebagai sesuatu yang bermanfaat atau menguntungkan jika hukum tersebut ditaati.
4. Pola perilaku hukum, yaitu dimana seseorang atau dalam suatu masyarakat warganya mematuhi peraturan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis penyajian data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka (Sony, 2004). Analisis kuantitatif adalah analisis yang berupa data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diperoleh dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Penelitian ini dijadwalkan akan dilakukan dari bulan Maret hingga November 2018, yaitu tiga bulan persiapan (Maret hingga Mei) dan enam bulan penelitian (Juni hingga November).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek – objek ini

menjadi sumber data penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti. (Kriyantono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru berjumlah 54.938 jiwa pada tahun 2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam pengertian yang sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi data sebenarnya dalam suatu penelitian (Rakhmat, 2004). Sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru yaitu yang menonton program 86 di NET TV. Jumlah penduduk Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru sebanyak 54.938.

Dalam menentukan jumlah sampel penulis menggunakan rumus *Perhitungan Slovin*. Penulis menggunakan rumus ini karena populasi yang didapatkan sudah pasti dari tempat penelitian.

Rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Besarnya ukuran sampel

N = Populasi

e = Presisi yang diinginkan untuk diambil 10%

Jawaban :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{Ne^2 + 1} \\ n &= \frac{54.938}{54.938(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{54.938}{550.38} \\ &= 99,81 \text{ maka, dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden.} \end{aligned}$$

Maka dari perhitungan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sampel yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini sebesar 100 responden. Sedangkan untuk menentukan publik yang berhak untuk dijadikan sampel digunakan teknik pengambilan sampel yaitu “*purposif*

sampling”. “Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dimasukkan kedalam sampel”. (Kriyantono, 2008).

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Responden adalah masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dengan rentang usia 15 tahun – 45 tahun ke atas.
2. Responden yang pernah menonton program 86 di NET TV

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data di kumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian di berikan untuk di isi oleh responden. Dalam pengisian angket ini, peneliti terjun langsung membantu responden mengisi angketnya.

Bentuk angket yang di gunakan adalah angket langsung tertutup. Yaitu angket yang di rancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang di alami responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus di jawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Responden cukup memberikan jawaban dari pernyataan yang menurutnya sesuai dengan realitas yang di alaminya. Biasanya dengan memberikan tanda $\times$ atau $\checkmark$.

Operasionalisasi Variabel

Operasional konsep adalah tahap mengubah konsep agar menjadi variabel yang dapat di ukur (Kriyantono, 2008).

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan program tayangan 86 di net tv terhadap kesadaran hukum masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, maka penulis menjabarkan

sejumlah konsep yang masih bersifat abstrak dan perlu dioperasionalkan lebih lanjut agar benar-benar menyentuh gejala-gejala yang ditemui. Proses tersebut dinamakan operasional variabel.

Adapun indikator-indikatornya sebagai berikut:

Independent Variable (Variabel Bebas/X) : Terpaan Informasi pada Program “86” di Net Tv.

Dependent Variable (Variabel terikat/Y) : Kesadaran Hukum Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Teknik pengukuran Data

Pada penelitian ini digunakan skala likert untuk mengukur data dari responden. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Melalui skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 alternatif jawaban, adapun skala pengukuran adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju : mendapat skor 4
2. Setuju : mendapat skor 3
3. Kurang Setuju : mendapat skor 2
4. Tidak Setuju : mendapat skor 1

Teknik analisis Data

Untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan teknis analisis data secara statistik dengan menggunakan program SPSS (Statistic Package For Social Science) for Windows, yaitu regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh Terpaan Informasi

pada Program “86” di Net Tv terhadap Kesadaran Hukum Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel tidak bebas (Kesadaran Hukum Masyarakat)

X = Variabel bebas (terpaan informasi program 86 Net TV)

a = nilai *intercept*

b = Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Nilai a di hitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai R hitung yang terdapat pada hasil uji SPSS dengan nama *corrected item total correlations coefisien* yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap efisiensi suatu lembaga penelitian. Oleh karena itu, masing-masing pernyataan dikatakan valid apabila *nilai correlated total correlations* minimal sebesar 0,30. Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini yang diajukan sebanyak 30 orang sampel atau responden. Pada penelitian ini menunjukkan hasil pengujian validitas terhadap 16 item pernyataan menunjukkan bahwa semua hasil R hitung dari nama *corrected item total correlations coefisien* yaitu lebih besar dari 0,30, sehingga semua item pernyataan diatas dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel.dihasilkan bahwa semua variable yang diuji menghasilkan nilai

koefisien *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable tersebut reliable dan layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan Tabel 5.16 terlihat hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien pada penelitian ini adalah $Y = 8.796 + 1.277 X$. bilangan konstanta (a) adalah 8.796 dan koefisien variabel Program “86” sebesar 1.277. Sementara itu t hitung 11.458 lebih besar jika dibandingkan dengan tabel t 1.660 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Terpaan Informasi pada Program “86” di Net Tv terhadap Kesadaran Hukum Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, maka artinya H_a diterima H_o ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel “Model Summary” tersebut memperlihatkan bahwa nilai $R = 0,757$ dan koefisien determinasi ($RSquare$) adalah sebesar 0,573 dari pengkuadratan koefisien korelasi $0,757 \times 0,757$. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel Program “86” terhadap kesadaran hukum adalah sebesar 57,3% dengan kategori sedang. Sementara sisanya 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Terpaan informasi pada program “86” di Net Tv berpengaruh terhadap kesadaran hukum masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Ini dibuktikan dengan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana, menggunakan program SPSS 17 for windows, menunjukkan hasil nilai koefisien

regresi pada penelitian ini adalah $Y = 8.796 + 1.277 X$. bilangan konstanta (a) sebesar 8.796 dan koefisien variabel program 1.277 sementara itu t hitung 11.458 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 1.986, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh terpaan informasi pada program “86” di Net Tv terhadap kesadaran hukum masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, maka artinya H_a diterima H_o ditolak. Maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini yaitu, H_a terdapat pengaruh antara terpaan informasi pada program “86” di Net Tv terhadap kesadaran hukum masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Sementara berdasarkan tabel “model summary” tersebut memperlihatkan bahwa nilai $R = 0,757$ dan koefisien determinasi ($RSquare$) = 0,573 hasil pengkuadratan koefisien korelasi $0,757 \times 0,757$. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa pengaruh terpaan informasi pada program “86” di Net Tv terhadap kesadaran hukum masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru adalah sebesar 57,3% dengan kategori sedang, sedangkan sisanya 42,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. Artinya terpaan informasi pada program “86” di Net Tv berpengaruh terhadap kesadaran hukum masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Dengan kategori sedang. Hal ini berarti stimulus berupa terpaan informasi pada program “86” di Net Tv tidak berpengaruh kuat namun responden tetap menyaksikan program “86” di Net Tv untuk mengetahui tentang masalah – masalah hukum di Indonesia.

Saran

Untuk mengembangkan ilmu komunikasi mengenai besarnya pengaruh terpaan informasi pada program 86 melalui media massa, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek yang sama yakni mengenai pengaruh terpaan informasi pada program 86 di Net Tv terhadap kesadaran hukum masyarakat meneliti dengan faktor lain yang mengukur besar pengaruh terpaan informasi pada program 86 di Net Tv diluar penelitian ini. Sehingga pengetahuan dan il[mu komunikasi dapat berkembang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2007. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badudu. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- _____, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- _____, 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mc. Quail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morisson. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media
- _____, 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo
- Nazaruddin. 2005. *Dynamic Modeling and Simulation As A Two-Bad Silicagel-Water Dsorption Chiller, Dertation Dwant Aachen*. Germany
- Nuruddin. 2002. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur
- _____, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2005. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cetakan ke tujuh. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2003. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, 2009. *Komunikasi Organisasi Edisi V*. Jakarta
- Sony, Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Grahara Ilmu
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi edisi Kedelapan*, Jakarta: Prenanda Media Grup
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo

West, Richard dan H. Turner, Lynn. 2010.
Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3.
Jakarta: Salemba Humanika
Yasir. *Teori Komunikasi*. 2009. Pekanbaru:
Witra Irzani

Sumber Lain

<http://www.netmedia.co.id/program/408/86/>
diakses 03 Maret 2018
http://id.wikipedia.org/wiki/reality_show/
diakses 03 Maret 2018